

PEREMPUAN MODERN DALAM KUMPULAN CERPEN LIMA CERITA: KISAH-KISAH MENJADI DEWASA KARYA DESI ANWAR

MODERN WOMEN IN SHORT STORY COLLECTION LIMA CERITA: KISAH-KISAH MENJADI DEWASA BY DESI ANWAR

Sukma Dila Kharisma¹, Kusmarwanti²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

¹Sukmadila2019@student.uny.ac.id, ²kusmarwanti@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggambaran perempuan modern pada kumpulan cerpen *Lima Cerita : Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* (LCKKMD) karya Desi Anwar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber penelitian ini yakni kumpulan cerpen LCKKMD karya Desi Anwar. Pada kumpulan cerpen ini terdapat lima cerpen di antaranya yaitu “Kematian”, “Cerita Delia”, “Pedihnya Pendewasaan”, “Cinta Sempurna”, dan “Ibu yang Baik”. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik serta reliabilitas intrarater dan reliabilitas interrater. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggambaran perempuan modern yang ditunjukkan pada kumpulan cerpen LCKKMD merupakan perempuan cerdas yang berpendidikan, perempuan yang mandiri, percaya diri, pekerja keras, melek keuangan, *self love*, berperan di sektor publik, dan berkontribusi untuk keluarga. Sementara itu, konflik batin yang dialami oleh tokoh perempuan modern dalam kumpulan cerpen LCKKMD yaitu *denial*, kecemasan, dilema, *micro-cheating*, *codependent in relationship*, dan kecewa. Untuk mengatasi konflik batin tersebut, para perempuan modern dalam LCKKMD yaitu bertumpu pada diri sendiri dan karakter lain.

Kata kunci: konflik batin, perempuan modern, psikologi sastra

ABSTRACT

This study aims to analyse the portrayal of modern women in the short story collection Five Stories: Stories of Becoming an Adult (LCKKMD) by Desi Anwar. This research is a descriptive qualitative research. The source of this research is a collection of short stories LCKKMD by Desi Anwar. In this short story collection, there are five short stories including “Kematian”, “Cerita Delia”, “Pedihnya Pendewasaan”, “Cinta Sempurna”, and “Ibu yang Baik”. Data collection was carried out using reading and note-taking techniques, while data analysis was carried out using qualitative descriptive data analysis techniques. Data validity was obtained by semantic validity as well as intrarater reliability and interrater reliability. Based on the results of the study, it was found that the portrayal of modern women shown in the LCKKMD short story collection is an educated intelligent woman, an independent woman, confident, hardworking, financially literate, self-love, plays a role in the public sector, and contributes to the family. Meanwhile, the inner conflicts experienced by modern female characters in the LCKKMD short story collection are denial, anxiety, dilemma, micro-cheating, codependent in relationship, and disappointment. To overcome these inner conflicts, the modern women in LCKKMD rely on themselves and other characters.

Keywords: conflict, modern women, psychoanalysis.

PENDAHULUAN

Kondisi sosial budaya sebelum era modernisasi cenderung menempatkan perempuan pada kondisi yang lemah dan tidak berdaya. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh sistem sosial patriarki. Dalam kehidupan bermasyarakat, pandangan

mengenai sistem sosial patriarki cenderung menjadi tolak ukur dalam menilai hubungan yang terjadi di dalam sebuah struktur dan fungsi sosial. Sistem sosial patriarki menekankan bahwa laki-laki adalah penguasa utama dalam suatu tatanan sosial yang

membuat laki-laki memiliki kuasa yang lebih dominan dibanding perempuan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat mengakibatkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Modernisasi yang datang bersamaan dengan globalisasi dan westernisasi memberikan berbagai dampak yang signifikan. Modernisasi tidak bertolak ukur pada rentang waktu saja melainkan bagaimana manusia berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Inglehart dan Welzel (2005:1) menyatakan bahwa modernisasi menjadi sebuah proses pembangunan dan perkembangan manusia yang berdampak pada pembangunan terutama aspek sosial-ekonomi sehingga membawa perubahan budaya yang menjadikan otonomi individu, kesetaraan gender, dan demokrasi semakin mungkin terjadi sehingga memunculkan tipe masyarakat baru yang mendukung adanya emansipasi manusia di berbagai bidang.

Modernisasi memberikan kesempatan kepada perempuan untuk melakukan perubahan serta mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi. Perubahan yang terjadi terutama dalam hal pendidikan dan peran perempuan di sektor publik. Era modern menghadirkan wacana kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sehingga ranah pendidikan dan sektor strategis lain dalam masyarakat tidak lagi didominasi oleh laki-laki. Perempuan dewasa ini tidak hanya berada di wilayah domestik melainkan turut serta berperan dalam sektor publik misalnya sebagai pekerja maupun menjadi tokoh masyarakat.

Perempuan modern yang terlihat tangguh nyatanya tidak dapat lepas dari stigma yang sudah melekat di dalam pola pikir masyarakat. Meski sudah memasuki era modern, tidak menutup kemungkinan bagi perempuan untuk mendapatkan diskriminasi maupun perlakuan kurang menyenangkan

dari masyarakat. Selain itu, pada era modern perempuan cenderung lebih ekspresif dalam menunjukkan perasaan mereka namun tidak menutup kemungkinan bahwa perempuan modern mengalami permasalahan psikologis. Hal ini dapat terjadi karena adanya tuntutan yang diberikan oleh masyarakat untuk perempuan agar berperan ganda sehingga menyebabkan beban yang ditanggung oleh perempuan menjadi lebih berat. Oleh karena itu menyebabkan adanya kemungkinan bagi perempuan untuk mengalami permasalahan psikologis.

Dipilihnya kumpulan cerpen *Lima Cerita : Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* (LCKKMD) karya Desi Anwar menjadi objek penelitian ini karena dinilai memiliki keunikan dengan menonjolkan kehidupan perempuan modern dengan konflik yang mereka hadapi serta bagaimana cara mereka menyelesaikan konflik tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan psikologi sastra sebagai pendekatannya. Psikologi sastra digunakan sebagai dasar untuk mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh perempuan modern dalam LCKKMD karya Desi Anwar.

Sumber data penelitian ini berupa kumpulan cerpen LCKKMD karya Desi Anwar yang diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019, terdiri dari 316 halaman. Data yang digunakan adalah kata, frasa, kalimat, dan paragraph dari kumpulan cerpen LCKKMD karya Desi Anwar yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik baca dan catat. Pembacaan pada kumpulan cerpen LCKKMD dilakukan secara fokus dan berulang-ulang hingga peneliti mendapatkan

pemahaman dari data yang berkaitan dengan topik penelitian untuk kemudian ditandai dan dicatat bagian-bagian yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL

Hasil dari penelitian berupa deskripsi dari penggambaran perempuan modern, konflik batin yang dialami oleh tokoh perempuan modern, serta cara perempuan modern menyelesaikan konflik dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita : Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar. Dari data yang diperoleh, ditemukan sebanyak 80 data yang menunjukkan penggambaran perempuan modern, 39 data yang menunjukkan konflik batin yang dialami oleh tokoh perempuan modern, serta 20 data yang menunjukkan cara perempuan modern menyelesaikan konflik.

DISKUSI

PENGAMBARAN PEREMPUAN MODERN DALAM LCKKMD

Penelitian menunjukkan bahwa penggambaran perempuan modern dalam kumpulan cerpen *Lima Cerita : Kisah-Kisah Menjadi Dewasa* karya Desi Anwar menjadi tiga kategori yaitu: (1) perempuan cerdas yang berpendidikan, mandiri, dan pekerja keras; (2) memiliki kesadaran finansial dan *self-love*; (3) Kontribusi perempuan pada sektor publik dan keluarga. Penjelasan atas tiap kategori sebagai berikut.

A. Perempuan Cerdas yang Berpendidikan, Mandiri, dan Pekerja Keras

Perempuan zaman dulu sangat terbatas dalam menyuarakan pendapatnya. Hal ini sebagaimana yang terjadi di masyarakat, bahwasanya suara laki-laki lebih didengarkan daripada perempuan. LCKKMD menghadirkan penggambaran perempuan

yang telah terlepas dari kondisi masa lalu tersebut seperti tampak pada kutipan berikut “Sesudah lama tak bertemu, pertanyaan Ayah kepadaku selalu berkisar pada buku yang aku baca atau dia baca, atau pengamatan filosofis kami mengenai politik, kehidupan, dan hakikat manusia secara umum”(Anwar, 2019:39).

Kutipan tersebut merupakan nukilan dari cerpen “Kematian”. Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh aku adalah perempuan yang cerdas dan berpendidikan. Dengan tokoh Ayah menanyakan pendapat tokoh aku menunjukkan bahwa pengaruh modernisasi telah memengaruhi pola pikir masyarakat. Yang mana dalam hal ini tokoh Ayah menunjukkan bahwa suara perempuan, yakni tokoh aku, berhak untuk didengarkan dan diperhitungkan. Pertanyaan tokoh ayah terhadap tokoh aku terkait buku yang sedang dibaca oleh tokoh aku juga menunjukkan bahwa tokoh aku adalah seorang yang intelek. Mengingat kembali bahwa pada zaman dahulu perempuan dibatasi dalam mendapatkan hak untuk belajar dan bersekolah.

Cerpen “Cerita Delia” mengisahkan tentang perempuan bernama Djuna. Djuna baru saja lulus SMA dan menunggu untuk memulai pendidikan di universitas. Dalam teks dinyatakan bahwa kesempatan untuk masuk ke perguruan tinggi tidak dapat dimiliki oleh setiap orang sedangkan Djuna tengah menunggu masa kuliah seperti tampak dalam kutipan berikut, “Dia baru lulus SMA dan menunggu-nunggu bisa masuk universitas serta tinggal di asrama kampus seperti semua mahasiswa tahun pertama lain” (Anwar, 2019:59). Melalui kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Djuna mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya hingga perguruan tinggi. Selain itu, hal ini juga membuktikan bahwa

tokoh Djuna adalah orang yang cerdas karena untuk bisa masuk ke universitas dibutuhkan kecerdasan.

Selain memiliki kecerdasan, tokoh aku dalam cerpen “Kematian” serta Djuna dalam cerpen “Cerita Delia” juga memiliki kemandirian yang ditunjukkan melalui interaksi dengan keluarga masing-masing tokoh. Tokoh aku yang sedang melakukan spa mendapat telepon dari ibunya. Oleh karena itu, tokoh aku memberitahu ibunya bahwa ia akan menelepon ibunya sepulang dari spa. Tokoh aku dan orangtuanya tidak pernah saling merepotkan karena mereka memiliki kehidupan masing-masing. Tokoh aku pun sibuk dengan kehidupannya sendiri. Di sisi lain, Sejak tinggal bersama dengan Delia, tokoh Djuna mengikuti apa yang dilakukan oleh Delia. Tokoh Djuna berusaha bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan mendisiplinkan dirinya dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga ia lebih rajin dan memiliki tujuan yang jelas. Hal ini membuktikan bahwa tokoh Djuna adalah perempuan yang mandiri.

Senada dengan cerpen “Kematian” dan “Cerita Delia”, cerpen “Cinta Sempurna” menghadirkan tokoh perempuan cerdas. Tokoh Adela adalah perempuan yang gemar membaca. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di atas, melalui perkataan ibu Adela menunjukkan bahwa tokoh Adela banyak membaca sehingga bukan tipe yang dicari oleh laki-laki untuk dinikahi. Perempuan yang gemar membaca adalah salah satu ciri dari perempuan yang cerdas karena dengan banyak membaca, perempuan akan mendapatkan banyak ilmu serta membuka cara pandang perempuan terhadap kehidupan.

Adela digambarkan sebagai tokoh yang memiliki watak pekerja keras seperti tampak dalam kutipan berikut, “Uang bukan masalah bagi Adela, karena kapan pun dia perlu dan ada waktu, dia bakal bekerja paruh waktu di

berbagai tempat, entah itu di toko serbaada, toko sepatu, kafe atau perpustakaan. Dengan kata lain, dia sangat bagus dalam memotivasi diri dengan banyak inisiatif dan rasa haus pembelajaran. (Anwar, 2019:200).

Kutipan di atas merupakan nukilan dari cerpen “Cinta Sempurna”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Adela adalah seorang yang pekerja keras. Pekerjaan yang dilakukan oleh Adela adalah pekerjaan paruh waktu yang membuat Adela mampu bekerja di berbagai tempat. Oleh karena itu, pada kutipan di atas menunjukkan bahwa jika Adela perlu uang dan ada waktu, Adela mampu bekerja di toko serbaada, toko sepatu, kafe atau perpustakaan. Selain itu, tokoh Adela mampu memotivasi dirinya sendiri serta berinisiatif untuk melakukan hal baru ataupun mempelajari hal baru.

B. Perempuan dengan Kesadaran Finansial dan *Self-Love*

Tokoh Adela yang melakukan pekerjaan paruh waktu menyisihkan upahnya untuk ditabung. Dengan memiliki tabungan, tokoh Adela mampu membelikan tiket untuk Jacob pergi ke negara asal Adela. Adanya tabungan ini mencerminkan bahwa tokoh Adela adalah perempuan yang melek keuangan. Dengan menabung, berarti Adela memiliki rencana keuangan yang mapan untuk menyokong kehidupannya. Selain itu, dengan menabung, uang yang ditabung dapat dipergunakan sewaktu-waktu jika dibutuhkan seperti yang dilakukan oleh Adela saat membelikan tiket pesawat untuk Jacob.

Kesadaran akan finansial juga dimiliki oleh tokoh May dalam cerpen “Ibu yang Baik” seperti tampak dalam kutipan berikut, “Namun secara keseluruhan, karena mengetahui sekeras apa dia harus bekerja untuk mendapatkan uang, May menjadi makin berhati-hati dengan caranya

membelanjakan penghasilan. Dia hanya mengeluarkan uang untuk barang-barang yang dia benar-benar inginkan atau butuhkan, selebihnya dia tabung. (Anwar, 2019:290). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa setelah bekerja tokoh May jadi mengerti sekeras apa usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkan uang sehingga tokoh May menjadi lebih berhati-hati dengan uang yang dimilikinya. Melalui kutipan di atas, dapat dibuktikan bahwa tokoh May adalah perempuan yang melek keuangan, hal ini terlihat dari tokoh May yang hanya mengeluarkan uang untuk barang yang benar-benar diinginkan atau dibutuhkan, serta menabung sebagian uangnya.

Kesadaran akan finansial perempuan dalam LCKKMD bukan hanya disebabkan tantangan akan kondisi ekonomi melainkan juga kebutuhan untuk melakukan *self-love* seperti yang dilakukan tokoh aku dalam kumpulan cerpen “Kematian” adalah dengan merelaksasikan tubuhnya dengan pijat di salah satu tempat spa seperti tampak dalam kutipan berikut, “Seorang resepsionis melongok ke ruang perawatan tempat aku sedang telanjang di balik selebar handuk kecil, sementara seorang terapis berjemari besi tengah meremas dan menguleni otot-ototku” (Anwar, 2019:4).

Begitu pula halnya dengan tokoh Djuna pada “Cerita Delia” yang melakukan kegiatan *self-love* dengan cara melaksanakan kegiatan yang disukai seperti tampak dalam kutipan berikut, “Boleh dikata, dia menunggu-nunggu tumbuh dewasa. Memakai sepatu hak tinggi, mengecat kuku tiap akhir minggu seperti kakaknya, menghabiskan berjam-jam mengeringkan dan menata rambut dan bereksperimen dengan kosmetik dan krim perontok rambut” (Anwar, 2019:136).

C. Kontribusi Perempuan pada Sektor Publik dan Domestik

Perempuan dalam LCKKMD tidak hanya memiliki satu peranan seperti perempuan tradisional. Perempuan dalam LCKKMD memiliki peranan baik pada sektor publik maupun domestik. Dalam sektor publik, tokoh-tokoh perempuan dalam LCKKMD berperan dalam industri yang bersifat strategis bagi masyarakat seperti media, tokoh masyarakat, maupun swalayan.

Peranan dalam industri media dilakukan oleh tokoh Aku dalam cerpen “Kematian” seperti tampak dalam kutipan berikut, “Saat itu aku produser eksekutif program mingguan yang mengulas majalah berita terkini di satu stasiun TV nasional terkemuka” (Anwar, 2019:24). Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa sebelum menjadi pembawa acara berita TV, tokoh aku sempat bekerja sebagai salah satu produser eksekutif program mingguan yang mengulas majalah berita di stasiun TV. Dengan bekerja di stasiun TV sebagai pembawa acara berita dan produser eksekutif membuktikan bahwa tokoh aku berperan di sektor publik.

Perempuan tidak jarang menerima stigma atau kritik ketika berkontribusi pada sektor publik seperti yang dialami oleh May dalam cerpen “Ibu yang Baik”. Permasalahan tersebut tampak dalam kutipan berikut, “May dikritik karena tak menjadi teladan sebagaimana seharusnya, mengingat pengaruhnya di masyarakat. Dia diserang dengan ganas di depan umum, karakternya dianggap tak sempurna dan buruk” (Anwar, 2019:299). Sebagai seorang tokoh masyarakat, May perlu memikirkan dengan hati-hati apa yang akan ia ucapkan di depan publik. Mengingat pengaruhnya yang cukup besar di masyarakat, akan menjadi bahan kritikan apabila tokoh May tidak bersikap sebagaimana mestinya. Hal ini membuat tokoh May diserang dengan ganas oleh

masyarakat, bahkan tokoh May dianggap memiliki karakter yang buruk dan tidak sempurna.

Peranan dalam ranah domestik ditunjukkan melalui tokoh Adela yang berkontribusi terhadap pengembangan karir Jacob seperti tampak pada kutipan berikut, “Seiring dengan hal itu, berbagai hal datang kepadanya, menyediakan kesempatan-kesempatan baru. Kesempatan yang dia bagi dengan Jacob, baik itu pekerjaan baru, teman baru, atau tempat tinggal baru. (Anwar, 2019:233).

KONFLIK BATIN PADA PEREMPUAN MODERN DALAM KUMPULAN CERPEN LIMA CERITA : KISAH-KISAH MENJADI DEWASA KARYA DESI ANWAR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa bentuk konflik batin yang dialami oleh perempuan modern, di antaranya yaitu: (1) *denial*; (2) dilema; (3) kecemasan; (4) *micro-cheating*; (5) *codependent in relationship*; dan (6) kecewa.

A. Denial

Kematian ayah tokoh aku yang mendadak belum bisa diterima dengan lapang dada oleh tokoh aku. Segera setelah mendapat kabar kematian ayahnya, mau tidak mau, tokoh aku direpotkan dengan berbagai hal yang tidak perlu dilakukan. Bagi tokoh aku, kematian ayahnya membuat tokoh aku jengkel seperti tampak pada kutipan berikut.

Mengapa Ayah harus meninggal sekarang? Mengapa aku harus bangun dini hari demi mengejar penerbangan yang waktu berangkatnya tak nyaman? Untuk apa segala drama ini? Kerepotan yang sungguh tidak kubutuhkan. Mengapa hidupku tidak bisa normal-normal saja seperti orang lain?

Aku menjadi yakin, entah bagaimana caranya, ini pasti siasat Ayah. Siasatnya untuk membuat semua

orang jengkel. Untuk membuatku jengkel. (Anwar, 2019:3)

Rasa jengkel yang dialami oleh tokoh aku merupakan salah satu wujud dari *denial*, yakni menolak kenyataan bahwa ayah tokoh aku telah meninggal dunia dengan menganggap berita kematian ayah tokoh aku merupakan salah satu upaya ayah tokoh aku untuk membuat tokoh aku jengkel.

B. Dilema

Penyebab dilema yang dialami oleh tokoh Djuna yakni karena tokoh dihadapkan dengan pertengkaran yang terjadi di antara induk semangnya sehingga menyebabkan tokoh Djuna bingung menentukan sikap. Berikut kutipan yang menunjukkan dilema pada tokoh Djuna.

Dia menahan napas. Tapi air sudah mendidih dan dia sadar mereka tahu ada dia di dapur, karena membuat keberisikan ketika membuka lemari, membuka keran, dan lain-lain. Mereka mesti sudah mendapati bahwa dia dapat mendengar pembicaraan mereka. Pengetahuan itu membuat dia makin tak bisa meninggalkan dapur, karena dia jadi harus melewati ruang tengah dan pintu yang terbuka sedikit itu, lalu naik tangga. Tapi dia mesti meninggalkan dapur, karena di titik itu dia sudah menyadari bahwa kedua induk semangnya bukan terlibat percakapan mengenai keadaan dunia atau produktivitas kebun. Mereka sedang bertengkar. (Anwar, 2019:99)

Tokoh Djuna dihadapkan dengan dua pilihan, yakni meninggalkan dapur tapi harus melewati pintu yang di dalam ruangnya terdapat induk semangnya yang sedang bertengkar atau tetap berada di dapur, mendengarkan pertengkaran induk semangnya. Keduanya bukan pilihan yang menguntungkan bagi tokoh Djuna. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Djuna mengalami dilema.

C. Kecemasan

Tokoh dia yang mengalami susah tidur, larut dengan pemikirannya yang justru semakin memperburuk keadaan tokoh dia. Hal ini terjadi disebabkan oleh rasa takut yang tokoh dia rasakan. Susah tidur merupakan salah satu tanda kecemasan yang ditunjukkan oleh tokoh dia. Hal ini membuktikan bahwa tokoh dia mengalami konflik batin kecemasan seperti tampak dalam kutipan berikut, “Dalam keadaan demikian, tidur itu mustahil. Sendirian dengan pemikiran-pemikirannya, makin larutnya malam hanya memperparah kondisi. Rasa sakit menjadi tak tertanggungkan. Rasa takut membesar, bersatu dengan kegelapan kamar” (Anwar, 2019:124).

D. Micro-cheating

Pada kesempatan lain ketika Adela jatuh cinta, dia tahu dia merasakan demikian karena cintanya tak bisa didapat. Dia sudah bersama Jacob selama beberapa tahun ketika itu terjadi, sehingga dia memendam saja perasaan itu. Tentu saja itu membuat perasaannya malah makin kuat dan tajam. Saking kuatnya, sahabat baik Adela mengomentarnya dan memberitahu agar berhati-hati, walau Adela sendiri berhasil menjaga agar Jacob tak mengetahuinya. Itu tak sukar. Bagaimanapun sasaran perasaannya bukan hanya sudah menikah melainkan juga sudah punya anak perempuan kecil. (Anwar, 2019:217)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Adela yang sudah menjalin hubungan cinta dengan Jacob selama beberapa tahun jatuh cinta dengan orang lain. Meski demikian, tokoh Adela tahu bahwa dia tidak dapat mewujudkan cintanya. Bahkan teman tokoh Adela mengingatkan untuk berhati-hati. Sikap yang ditunjukkan tokoh Adela pada kutipan di atas menunjukkan tanda *micro-cheating*.

E. Codependent in Relationship

Prinsip hidup Adela yang berbanding terbalik dengan Jacob membuat Jacob merasa insecure. Hal ini membuat tokoh Adela merasa harus bertanggung jawab atas rasa insecure yang dialami oleh Jacob. Setiap permasalahan yang dialami oleh Jacob, tokoh Adela selalu berperan sebagai penolong Jacob. Jacob sebagai pihak dependen menggatungkan dirinya pada Adela (pihak kodependen). Tokoh Adela secara naluriah berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas segala permasalahan yang dihadapi oleh Jacob seperti tampak pada kutipan berikut, “Cara pandang Adela yang ceria dan optimistis berkebalikan dengan cara pandang Jacob yang klem dan takut akan masa depan. Makin depresi dan galau Jacob, makin sering Adela harus berperan sebagai jawaban bagi segala masalah dan ketakutan Jacob” (Anwar, 2019:233).

F. Kecewa

May langsung merasa lebih enakan dan siap kembali masuk ke mobil di mana semua orang duduk menyaksikan, dan tak diragukan lagi mengejek serta tertawa.

Mobil mundur sedikit, berbelok, dan sebelum may menyadari apa yang terjadi, VW kodok hitam itu melaju dari garasi menuju jalan besar.

May ditinggal. Sendirian di garasi kosong.

May butuh beberapa lama sampai mengerti apa yang terjadi, dan ketika akhirnya mengerti, dia dapat merasakan tetes-tetes air mata menggenang di matanya. Dia menyeka dengan mata marah. (Anwar, 2019:260)

Tokoh May yang semasa kecil ditinggal Mamanya pergi untuk kuliah di luar negeri melakukan berbagai upaya untuk menarik perhatian Mama. Pada kutipan di atas menunjukkan tokoh May yang kecewa karena sikap Mama yang seolah tidak peduli pada May. Tokoh May yang mabuk

perjalanan saat menuju ke luar kota kemudian ditinggalkan di rumah oleh Mama. Perlakuan yang dilakukan oleh tokoh Mama terhadap tokoh May membuat tokoh May merasa kecewa.

CARA PEREMPUAN MODERN MENYELESAIKAN KONFLIK DALAM LCKKMD

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan dua macam penyelesaian yang dilakukan oleh perempuan modern dalam menyelesaikan konflik yang mereka hadapi. Kedua penyelesaian itu di antaranya penyelesaian dari diri sendiri dan dari orang lain. Untuk penyelesaian dari diri sendiri terdapat beberapa wujud yaitu (1) menerima kenyataan; (2) meminta bantuan orang lain; (3) *self healing*; (4) memilih untuk setia; (5) meninggalkan kehidupan lama; (6) dan memaafkan. Sedangkan untuk penyelesaian dari orang lain yaitu dengan dijauhkan dari pusat konflik.

A. Menerima Kenyataan

Kematian tokoh ayah mulai dapat diterima oleh tokoh aku ketika tokoh aku melihat jenazah ayahnya secara langsung. Tokoh aku yang belum pernah dihadapkan dengan kematian tidak tahu harus memosisikan diri. Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa tokoh aku mengalami goncangan batin yang luar biasa, akan tetapi seiring dengan dirinya yang sudah melihat jenazah ayahnya secara langsung, tokoh aku perlahan mulai tenang dan menerima kenyataan bahwa ayahnya sudah meninggal.

B. Meminta Bantuan Orang Lain

Tokoh dia menyadari alasan tokoh dia mengunjungi rumah gurunya bukan untuk mengadu tapi meminta bantuan. Mrs Barnes tidak secara langsung membantu tokoh dia.

Tokoh dia terbantu melalui buku milik Mrs Barnes yang diletakkan di dapur. Berkat buku itu, tokoh dia mengetahui keadaan dirinya serta mengetahui langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi konfliknya. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa tokoh dia melakukan penyelesaian konflik dengan meminta bantuan orang lain, yakni Mrs Barnes.

C. Self Healing

Setelah mengetahui kondisi psikologisnya melalui buku milik Mrs Barnes, tokoh dia bergegas menuju ke perpustakaan untuk mencari buku-buku yang serupa. Tokoh dia berupaya mencari cara untuk menangani penyakitnya sendiri dari buku-buku tersebut. Upaya yang dilakukan oleh tokoh dia dalam mencari cara untuk menangani penyakitnya membuktikan bahwa tokoh dia melakukan penyelesaian konflik dengan *self healing*.

D. Memilih Untuk Setia

Tokoh Adela yang selama berpacaran dengan Jacob kerap kali tergoda dengan pria lain pada akhirnya memilih untuk tetap bersama dengan Jacob. Hal ini dibuktikan oleh kutipan berikut.

Dan tak sekali pun Adela pergi mengikuti hatinya yang suka berubah-ubah jika dia sedang lemah. Kepalanya tetap menguasai; dia setia, tidak goyah, dan bertanggung jawab terhadap hubungannya dengan Jacob. Dia dewasa, perhatian, dan menghormati komitmen Jacob menyebutnya batu karang dan tak dapat menemukan kelemahannya. (Anwar, 2019:235)

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Adela yang tetap teguh dengan pendiriannya untuk bersama dengan Jacob. Tokoh Adela meyakinkan dirinya sendiri bahwa dirinya adalah seorang yang bertanggung jawab dan berkomitmen atas hubungan yang terjalin di

antara tokoh Adela dan Jacob. Oleh karena itu, tokoh Adela tetap mempertahankan hubungannya dengan Jacob.

E. Meninggalkan Kehidupan Lama

Melalui kutipan di bawah ini dapat diketahui bahwa tokoh Adela merelakan kehidupan lamanya untuk masa depan yang lebih baik. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh tokoh Adela untuk dirinya sendiri, melainkan untuk kebaikan Jacob.

Adela juga demikian. Bagaimanapun, dia sudah menukar kestabilan dengan kekacauan, keamanan dengan ketidakpastian, jalur nyaman dengan labirin penuh jebakan. Dia menukar udara sejuk yang dia sukai dengan berhari-hari panas lembap, matahari terik, dan polusi. Dia juga meninggalkan teman-teman dekat yang biasa mengelilinginya selama bertahun-tahun demi sejumlah orang yang dia kurang sukai dan tak anggap menarik. (Anwar, 2019:238)

Kenyamanan yang tokoh Adela rasakan sebelumnya telah ditukar dengan ketidaknyamanan. Jika sebelumnya hidup Adela berjalan dengan lancar dan stabil, maka di kehidupan baru tokoh Adela dihadapkan dengan hal-hal yang tidak biasa untuknya. Meski demikian, tokoh Adela yang tidak menyesali keputusannya untuk meninggalkan kehidupan lamanya. Tokoh Adela justru menyerahkan sepenuhnya apa yang akan terjadi di masa depan pada kerja semesta yang misterius.

F. Memaafkan

May pun memaafkan ibunya. Memaafkan segala rasa sakit yang May tanggung dan pendam dalam hati sepanjang hidup. Sebagai gantinya, May merasakan luapan rasa terima kasih. Dia mengharapkan yang terbaik untuk Mama dan sebaliknya meminta maaf kepada Mama karena tak banyak menunjukkan betapa dia peduli, betapa dia merindukan Mama dan

betapa dia berharap mereka berdua lebih akrab. (Anwar, 2019:304)

Rasa sakit dan kecewa yang tokoh May rasakan karena perlakuan Mama padanya saat tokoh May masih kecil. Dengan memaafkan Mama membuat tokoh May merasakan luapan terima kasih karena berkat perlakuan yang diberikan Mama meskipun tidak mengenakan, berhasil membuat tokoh May menjadi perempuan yang tangguh dan kuat seperti Mama. Seain itu, memaafkan mama membuat tokoh May juga menyesali sikapnya yang kurang peduli dan kurang akrab dengan Mama.

KESIMPULAN

Penggambaran perempuan modern yang ditemukan yakni terdapat sebanyak tiga kategori yakni a) perempuan cerdas yang berpendidikan, mandiri, dan pekerja keras; b) Perempuan dengan kesadaran finansial dan *self-love*; dan iii) Perempuan yang berkontribusi dalam ranah publik dan domestik. Penggambaran perempuan modern yang dominan ditemukan yakni perempuan cerdas yang berpendidikan serta perempuan yang berperan di sektor publik. Konflik batin yang dialami oleh tokoh perempuan modern yang ditemukan dalam kumpulan cerpen Lima Cerita : Kisah-Kisah Menjadi Dewasa yakni ada enam macam, di antaranya yaitu: i) *denial*, ii) dilema, iii) kecemasan, iv) *micro-cheating*, v) *codependent in relationship*, dan vi) kecewa. Cara perempuan modern menyelesaikan konflik yang ditemukan dalam kumpulan cerpen LCKKMD yaitu penyelesaian dari diri sendiri dan dari orang lain. Bentuk penyelesaian dari diri sendiri berupa: i) menerima kenyataan, ii) meminta bantuan orang lain, iii) *self healing*, iv) memilih untuk setia, v) meninggalkan kehidupan lama, dan vi) memaafkan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: Fifth Edition*. Washington & London: American Psychiatric Publishing.
- Anwar, D. (2019). *Lima Cerita : Kisah-Kisah Menjadi Dewasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bacon, I. dkk. (2018). The Lived Experience of Codependency: an Interpretative Phenomenal Analysis. *International Journal of Mental Health and Addiction*.
- Bransen, J. (2006). Selfless Self-Love. *Ethical Theory and Moral Practice*. 9, 3-25.
- Dear, G. E. dan C. M. Roberts. (2002). The Relationship Between Codependency and Femininity and Masculinity. *Sex Roles*. 46, 159-165.
- Inglehart, R. & C. Welzel. (2005). *Modernization, Cultural Change, and Democracy : The Human Development Sequence*. Cambridge University Press.
- Subekti, A. (2021). Tinjauan Konseptual Perempuan dan Modernitas dalam Ruang Kolonialisme. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*. 15 (1), 183-194.
- Thung, J. L. (2015). *Perempuan dan Modernisasi*. Masyarakat & Budaya. 17(1), 17-28
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya*. Kanwa Publisher